

CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Volume 6 Nomor 02 Maret 2023

ISSN: 2598-9022 (Print) / ISSN: 2598-9618 (Online)

Doi: 10.25273/capital.v6i2.15800

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/index>

**PROFITABILITAS BISNIS SAWIT DAN DAMPAKNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)**

Ambardi*¹, Aam Aminah², Adi Rizfal Efriadi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta
ambardi64@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Profitability Ratios on stock prices of companies in the palm oil sub-sector for the period 2018 to 2021 which are listed on the Indonesian stock exchange. This type of research is quantitative associative which uses secondary data types obtained from the Financial Statements of Palm Oil Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Methods Data analysis used multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test), and coefficient of determination test with X1 Return On Asset (ROA) variable, X2 Return On Equity (ROE) variable, X3 Net Profit Margin (NPM) variable and Y variable. Stock Prices. The results of this study indicate that the ROA variable has a significant effect on stock prices with a significance value of $0.002 < 0.05$. Furthermore, the ROE variable also has a significant effect on stock prices with a significance value of $0.046 < 0.05$. Meanwhile, the NPM variable has no significant effect on stock prices with a significance value of $0.084 > 0.05$.*

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Stock Price*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga Saham perusahaan sub sektor kelapa sawit periode 2018 sampai 2021 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat asosiatif kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien determinasi dengan variabel X₁ Return On Asset (ROA), variabel X₂ Return On Equity (ROE), variabel X₃ Net Profit Margin (NPM) dan variabel Y Harga Saham.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Selanjutnya variabel ROE juga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Sedangkan untuk variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$.

Kata Kunci: *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Harga Saham*

Januari; Februari; Maret 2023

Citation: Ambardi, (2023). Profitabilitas Bisnis Sawit Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 356 - 367. Doi.org/10.25273/capital.v6i2.15800



Copyright ©2021 CAPITAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Semrawutnya tata kelola industri sawit menjadi penyebab tidak terkendalinya harga minyak goreng di Indonesia. Segala upaya telah dicoba pemerintah untuk mengendalikan harga dan ketersediaan minyak goreng di tingkat konsumen, dan pemerintah sebelumnya telah merespons dengan beberapa instrumen kebijakan. Kebijakan tersebut antara lain domestic market obligation (DMO) dan domestic price obligation (DPO) yang mewajibkan eksportir menjual 20% volume ekspornya untuk konsumsi dalam negeri dengan harga Rp9.300/kg serta penetapan harga eceran tertinggi (HET) dengan harga Rp11.500/liter untuk minyak goreng curah dan Rp14.000/liter untuk minyak goreng kemasan premium. Langkah-langkah kebijakan ini nampaknya masih belum mampu menstabilkan harga minyak goreng yang masih saja membebani rakyat banyak.

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) pada tahun 2020 mencatat adanya kenaikan permintaan dunia terhadap CPO untuk bahan baku biodiesel hingga 24%. Fenomena ini telah berimplikasi pada berkurangnya pasokan CPO untuk produksi minyak goreng. Selain berbagai aspek di atas, kelangkaan minyak goreng di Indonesia terjadi karena adanya indikasi pasar yang bersifat oligopolistik. Data dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menunjukkan bahwa terdapat empat produsen minyak goreng utama di Indonesia yang menguasai separuh pasar domestik atau hampir seperempat dari pasokan minyak goreng global. Keempat produsen tersebut memiliki bisnis di seluruh rantai pasok mulai dari perkebunan kelapa sawit minyak goreng, hingga distribusi. Hal ini memberikan peluang bagi mereka untuk mendikte pasar baik dari harga dan ketersediaan minyak goreng. Belum lagi terdapat celah untuk melakukan ekspor minyak goreng saat terjadi kekurangan pasokan di dalam negeri.

Disisi lain menurut Ketua Umum DPP Asosiasi petani kelapa sawit Indonesia Gulat Manurung mengatakan bahwa petani merugi hingga Rp30 triliun sejak Februari 2022 sampai sekarang. Kerugian itu katanya, disebabkan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang mengalami penurunan dan kisruh masalah minyak goreng didalam negeri. "Kami hitung petani sawit sampai hari ini merugi Rp18 triliun namun jika dihitung sejak kisruh minyak goreng awal Februari 2022 kerugian mencapai Rp30 triliun," ungkap Gulat.

Hal ini menjadi ironis karena Indonesia merupakan negara produsen kelapa sawit yang merupakan bahan baku membuat minyak goreng. Indonesia termasuk negara dengan sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk membantu Indonesia mencapai pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk pemanfaatan sumber daya alam Indonesia adalah melalui industri pertanian khususnya perkebunan.

Perkebunan ialah salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai kesempatan yang luas untuk meningkatkan perekonomian rakyat seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia. Pertumbuhan industri perkebunan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan pertanian regional dan nasional. Industri perkebunan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan nasional saat ini karena dapat menciptakan devisa nonmigas dalam jumlah yang cukup besar dengan bantuan besarnya sumber daya. Salah satu tanaman pada sub sektor perkebunan yakni *Crude palm oil* (CPO) ataupun minyak sawit mentah. Menurut Jowono (2019), produk utama pertanian Indonesia adalah minyak sawit mentah. Minyak sawit memiliki masa depan yang menjanjikan karena pemerintah berniat untuk menggunakannya sebagai bahan utama dalam biofuel dan biodiesel di masa depan.

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit untuk keperluan domestik dan ekspor. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1.1 data produksi dan permintaan minyak sawit Indonesia 2017-2020.

Tabel 1
Data Produksi dan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia 2017-2020
(dalam 000 ton)

Keterangan	2017	2018	2019	2020
Produksi	34 940,30	42 883,50	47 120,20	48 296,90
Ekspor	28 770,30	29 302,40	29 547,90	27 326,10

Sumber data : BPS

Terlihat pada tabel 1 bahwa produksi kelapa sawit Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan. Sedangkan untuk kegiatan ekspor nampak kenaikannya kurang signifikan bahkan pada tahun 2020 nilai ekspor mengalami penurunan yaitu dari yang sebelumnya sekitar 29.5 juta ton menjadi 27,3 juta ton hal ini disebabkan adanya pandemi covid 19 yang melanda dunia.

Prospek sektor sawit sangat menggiurkan. Disamping itu fakta menunjukkan banyak orang terkaya di Indonesia menggeluti bisnis sawit. Pasalnya, margin sektor industri sawit sangat menguntungkan, sedikitnya mencapai 40%. Permintaan terhadap komoditas ini tidak akan turun, justru akan terus meningkat. Pertumbuhan itu mengakibatkan pertumbuhan industri yang besar khususnya kelapa sawit, karena sawit yang paling produktif,

Untuk memastikan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bisnis sawit menguntungkan atau tidak perlu dilakukan analisis dari kinerja keuangan perusahaannya terutama kinerja keuangannya. Rasio keuangan bisa diterapkan guna penilaian keberhasilan suatu perusahaan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, ialah beberapa rasio keuangan yang sangat sering diterapkan. Untuk itu dibutuhkan informasi keuangan dalam bentuk data keuangan yang diberikan pada bentuk laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis rasio keuangan. Beberapa ukuran keuangan, seperti rasio ROA, ROE, NPM, dan rasio lainnya, dapat digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui profitabilitas bisnis sawit yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan bagaimana dampaknya terhadap nilai perusahaan sub sector kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasmir (2013), *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan membaik, serta pemegang saham akan mendapat manfaat dari dividen yang lebih tinggi, serta harga saham dan imbal hasil yang lebih tinggi. Namun, bukti aktual yang dikumpulkan oleh banyak peneliti sebelumnya tidak sepenuhnya mendukung gagasan tersebut. Data empiris Suwandani (2017) menunjukkan bahwa variabel ROA, berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-aset yang ada dan seefisien mungkin, biasanya pemilik usaha atau pelaku bisnis cenderung menggunakan rumus ROA

ROE atau *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. ROE yang tinggi menggambarkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan ROE akan meningkatkan nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham. Apabila ROE rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Ini berakibat kepada saham perusahaan yang kurang diminati investor sebagai akibat pembagian dividen yang rendah. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan Suwandani (2017) menunjukkan bahwa ROE, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kelapa sawit. Artinya peningkatan ROE tidak serta merta meningkatkan nilai perusahaan sawit. Ini juga

menjelaskan bahwa investor tidak langsung bereaksi terhadap harga saham sawit di bursa efek Indonesia.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Disamping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biayanya dalam perusahaan, semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Peningkatan *Net Profit Margin* akan mendorong lebih banyak investor untuk membeli saham. Hasil penelitian dari Suwandani (2017) menjelaskan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham kelapa sawit.

Penggunaan Rasio ROA, ROE dan NPM dapat digunakan untuk menganalisis nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, salah satunya adalah dengan pendekatan harga saham (Santoso, 2015).

Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham kelapa sawit
- H2 ; Terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham kelapa sawit
- H3 ; Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham kelapa sawit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini 19 perusahaan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling, teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Perusahaan yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara rutin selama 5 tahun yaitu 2017 – 2021.

Operationalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) sebagai berikut:

Variabel Independent

Return On Asset (ROA) (X1)

Menurut Wiratna Sujarweni (2017) perhitungan *Return On Asset* (ROA) ini dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Total aktiva ialah total asset perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun.

Return On Equity (ROE) (X2)

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total *equity* (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. *Return On equity* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) (X3)

Laba bersih terhadap penjualan rasio ini, sering disebut dengan *Net Profit Margin*, menunjukkan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. *Net profit margin* ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Variabel Dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel terikatnya adalah Harga Saham sebagai variabel Y.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan, Uji Asumsi Klasik, Uji t (hipotesis), Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data didapat hasil dari rasio-rasio profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil perhitungan rasio-rasio probitabilitas

No	Nama Perusahaan	Periode	ROA	ROE	NPM	HARGA SAHAM
1	Pinago Utama	2017	12.6	32.1	7.1	1028
		2018	2.5	7.4	2.1	726
		2019	1.4	4.6	1.1	741
		2020	5.7	15.4	5.4	962
		2021	12.5	29.6	90	1365
2	London Sumatra Indonesia	2017	7.8	9.4	16.1	1441
		2018	3,3	4.0	8.2	1228
		2019	2.5	3.0	6.8	1237
		2020	6.4	7.5	19.7	970
		2021	8.4	9.8	21.9	1227
3	Mahkota Group	2017	1.8	4.1	1.0	225
		2018	7.8	12.6	4.2	995
		2019	1.8	3.7	1.3	900
		2020	-3.4	-7.9	-1.2	815
		2021	4.9	12.6	1.2	850
4	Salim Ivomas Pratama	2017	1.9	3.5	4.1	535
		2018	0.5	1.0	1.2	510
		2019	1.8	3.6	4.7	385
		2020	0.9	1.8	2.3	305
		2021	3.7	6.7	6.7	468
5	Sawit Sumbermas Sarana	2017	7.9	18.4	23.8	1583
		2018	1.1	3.0	3.3	1305
		2019	0.2	0.6	0.7	994
		2020	2.3	6.9	10.2	856
		2021	2.3	18.8	29.0	950
6	Andira Agro	2017	-2.2	-8.3	-3.6	50
		2018	3.4	7.4	6.1	126
		2019	2.6	5.0	4.2	318
		2020	-1.7	-3.4	-3.2	50
		2021	-0.3	-0.5	-.04	50

Sumber : data diolah

Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa secara umum rata-rata rasio ROA pada industri sawit sebagai berikut :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	-3.4	33.0	4.337	6.6540
ROE	30	-8.3	32.1	7.080	9.0510
NPM	30	-3.6	90.0	9.145	17.2518
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata ROA selama 5 tahun pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit masih mencatat positif yaitu 4,33% dengan maximum masih ada perusahaan yang mencatat profitabilitas sebesar 33%, sedangkan untuk ROE rata-ratanya tercatat sebesar 7% dengan keuntungan maximum sebesar 32,1%. Begitupun dengan NPM rata-rata masih mencatatkan keuntungan sebesar 9,14% dengan keuntungan tertinggi sebesar 90% pada perusahaan-perusahaan kelapa sawit.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai signidikasi sebesar 0.058 maka nilai 0.058 > 0.05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal Pada penelitian ini data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	346.95418235
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai *tolerance* dari tiap variabel independent tidak ada yang menunjukkan hasil kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independent tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada antar variabel independent dalam model regresi ini.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

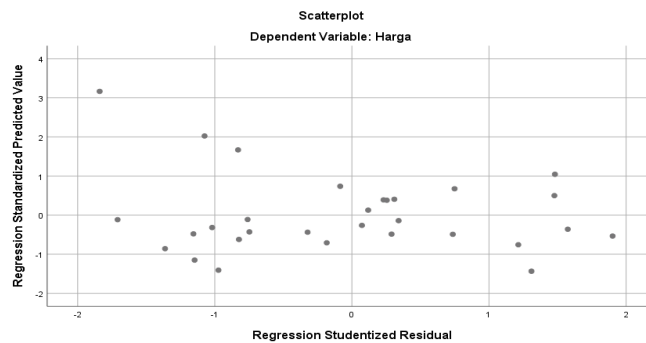
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.774	1.292
	ROE	.510	1.960
	NPM	.569	1.757

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar

secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah

Uji Autokorelasi dilakukan melalui *Run Test*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Pada penelitian ini nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,132 maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6 Hasil uji Autokorelasi Dengan Run Test
Runs Test

Test Value ^a	-1.45791
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

Sumber : Hasil pengolahan data

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t (uji secara parsial) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji t (Hipotesis)

		B	Std. Error	Beta		Sig
1	(Constant)	546.307	88.254		6.190	.000
	ROA	21.187	11.622	.317	1.823	.080

ROE	12.051	10.524	.245	1.145	.263
NPM	5.430	5.228	.210	1.039	.309

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji t pada table 7 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel ROA didapat nilai probability sig nya sebesar $0,08 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit. Begitupun dengan variabel ROE didapat nilai probability sig nya sebesar $0,263 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit. Hal yang sama juga terjadi pada variabel NPM bahwa didapat nilai probability sig nya sebesar $0,309 > 0,05$ yang artinya juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.323	366.424

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 8. memperlihatkan yakni koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh dari perhitungan regresi adalah 0,393. Hal ini menjelaskan bahwa kontribusi pengaruh variabel ROA, ROE, serta NPM terhadap harga saham sebesar 39,3 persen, sedangkan variabel lain yang tidak diselidiki pada riset ini berpengaruh sebesar 60,7% terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROA terhadap nilai perusahaan pada industry sawit. Hal ini dibuktikan dengan nilai probability signya sebesar $0,08$ ($\text{sig} > 5\%$). Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Suwandani (2017) yang menunjukkan bahwa variabel ROA, berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada bisnis kelapa sawit, Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ambardi dkk (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROA terhadap return saham pada bisnis kelapa sawit.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis terdapat bukti bahwa tidak terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari nilai

probability sig sebesar 0,263 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini juga masih sejalan dengan yang dilakukan Suwandani (2017) menunjukkan bahwa ROE, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor kelapa sawit. Artinya peningkatan ROE tidak serta merta meningkatkan nilai perusahaan sawit. Hasil yang bertentangan didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ambardi dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROE terhadap return saham pada bisnis kelapa sawit.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga saham

Hasil pengujian hipotesis terdapat bukti yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa dilihat jelas dari nilai probability sig nya yang sebesar 0,309 yang artinya lebih besar dari 0,05. (>0,05), Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil dari Suwandani (2017) yang menjelaskan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham kelapa sawit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ambardi dkk (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel NPM terhadap return saham pada bisnis sawit.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian, analisis data serta pemaparan yang sudah dilaksanakan terkait pengaruh profitabilitas yang diukur dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan sehingga didapatkan kesimpulan bahwa, baik *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) maupun *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan atas nilai perusahaan pada sub sektor kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Halim. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
2. Ambardi, dkk. (2022). Dampak Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kelapa Sawit Selama Pandemi. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2
3. Nur Asiyah. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta. Teras
4. Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Sepuluh. Yogyakarta. BPFE

5. Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center of Akademik Publising Services
6. Jowonoputro, C. D. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Sawit Yang Terdaftar Di BEI Selama 2014-2017). Bandung : Universitas Katolik Parahyangan.
7. Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
8. Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, cet Bandung. Alfabet
9. Gapki, Data Permintaan Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2019-2021. [Online], (https://gapki.id/allies/uploads/2021/02/PAS_PERMINTAAN-MINYAK-SAWIT-INDONESIA-2019-2021.jpg, Diakses tanggal 30 Juni 2021)
10. Mustakim, (2020). *Pengaruh Return On Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Return saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia UIN SATU Tulungagung Institutional Repository*
11. Veranika dkk. (2017). *Pengaruh Return on Asset, Total Asset Turnover, dan Working Capital to Total Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*
12. Suwandani dkk. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak. VOL. 18, NO. 01*
13. Santoso. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.